

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam hidup bermasyarakat manusia membutuhkan pendidikan. Dengan pendidikan inilah manusia dapat mengembangkan potensi yang dimiliki dan memperoleh pengetahuan yang dapat menunjang kehidupannya dalam menghadapi dan menyelesaikan berbagai persoalan hidup di era globalisasi. Karena pendidikan pada hakikatnya merupakan proses pembebasan peserta didik dari ketidaktahuan, ketidakmampuan, ketidakberdayaan, ketidakbenaran, ketidakjujuran, dan dari buruknya hati, akhlak, dan keimanan.¹

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilaksanakan seseorang yang dewasa kepada mereka yang belum dewasa. Pendidikan merupakan perubahan ilmu pengetahuan budaya sekaligus nilai-nilai yang berkembang pada suatu generasi agar dapat ditransformasi oleh generasi berikutnya.²

Pendidikan memiliki peran yang begitu penting dalam kehidupan manusia. Bahkan, perintah pertama kali yang turunkan oleh Allah Swt adalah untuk menuntut ilmu sebagaimana firman Allah dalam Q.S. al-‘Alaq (96) ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ أَقْرَأَ ۝ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

¹Dedi Mulyasa, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 2.

²Uci Sanusi dan Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet-I, Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 1.

Terjemahnya:

“Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah dan Tuhanmulah yang maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”³

Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia, karena pendidikan sendiri mempunyai peran sentral dalam mendorong individu dan masyarakat untuk meningkatkan kualitasnya dalam segala aspek kehidupan demi mencapai kemajuan dan untuk menunjang perannya di masa yang akan datang. Untuk itu pendidikan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia yang sekaligus dapat membedakan antara manusia dengan makhluk hidup lainnya.⁴

Socrates mengatakan bahwa pendidikan merupakan proses pengembangan manusia kearah kearifan, pengetahuan, dan etika. Oleh karenanya, membangun aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara keseimbangan dan berkesinambungan adalah nilai pendidikan yang paling tinggi.⁵ Pernyataan ini sejalan dengan system pendidikan yang digunakan di Indonesia sebagaimana yang tercantum didalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 UU RI No. 20 tahun 2003.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 No. 20 Tahun 2003, dinyatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual,

³Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahannya*, (Surabaya: Halim Publishing & Distributing, 2014), hlm. 597.

⁴Hujair Sanaki, *Paradikma Pendidikan Islam*, (Cet-III, Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2003), hlm. 5.

⁵Zaim Elmubarok, *Membumikan Pendidikan Nilai: Mengumpulkan yang Terserak, Menyambung yang Terputus dan Menyatukan yang Tercerai*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 3.

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.⁶

Pendidikan menekankan pengembangan spiritual dan akhlak mulia sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang system pendidikan Nasional pasal 1 UU RI No. 20 tahun 2003, maka selayaknya setiap peserta didik untuk mengikuti petunjuk al-Qur'an dan Hadits. Al-Qur'an adalah kalam Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril yang ditunjukkan kepada seluruh manusia untuk dijadikan sebagai petunjuk yang digunakan kebenarannya. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S al-A'raf (7) : 52.

وَلَقَدْ جِئْنَاهُمْ بِكِتَابٍ فَصَّلْنَاهُ عَلَىٰ عِلْمٍ هُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ



Terjemahannya:

“Sungguh, Kami telah mendatangkan kitab (Al-Qur'an) kepada mereka, yang Kami jelaskan atas dasar pengetahuan, sebagai petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.”⁷

Al-Qur'an diturunkan untuk dijadikan petunjuk, bukan hanya untuk umat Muslim, melainkan diturunkan untuk semua manusia hingga akhir zaman. Oleh karena itu, diperlukan upaya-upaya terarah dan terstruktur di kalangan umat Muslim untuk menjaga keaslian ayat-ayat al-Qur'an seperti yang diturunkan Allah Swt kepada Nabi Muhammad Saw. Terdapat banyak cara dalam uapaya menjaga keaslian ayat-ayat al-Qur'an agar tetap terjaga yaitu salah satunya dengan cara

⁶Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 4.

⁷Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahannya*, (Surabaya: Halim Publishing & Distributing, 2014), hlm. 157.

menghafalnya.

Dalam menghafal al-Qur'an hingga benar-benar melekat pada ingatan tentu bukanlah hal yang mudah untuk diraih, sehingga diperlukan perhatian khusus agar dapat menghafal dengan sempurna dan lancar. Seseorang yang ingin menghafal al-Qur'an harus disiplin dan istiqomah dalam menambah hafalan, menjaga hafalannya dan hendaknya selalu bersemangat setiap waktu dan menggunakan waktu luangnya untuk menambah hafalan, mengulangi hafalan dan melakukan kegiatan yang dapat membantu memperkuat hafalan al-Qur'annya.⁸

Berkaitan dengan proses dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an dan meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an masih ada juga lingkungan masyarakat yang belum memiliki taman pendidikan al-Qur'an sehingga SD Muhammadiyah Ambon yang merupakan sekolah sekaligus lembaga pendidikan formal yang memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan lewat kurikulum al-Islam Muhammadiyah, Bahasa Arab dan Bahasa Inggris (ISMUBA) mendirikan TPQ Buya Hamka SD Muhammadiyah Ambon yang dimuat dalam program cinta al-Qur'an agar peserta didik dapat membaca al-Qur'an dengan baik. Peserta didik Buya Hamka dikelola langsung oleh guru-guru SD Muhammadiyah Ambon dan tim pengajar yang dibentuk SD Muhammadiyah Ambon. Selain itu program cinta al-Qur'an yang diterapkan tidak sekedar peserta didik dapat membaca al-Qur'an dan menghafal al-Qur'an dengan baik dan benar, namun merubah cara pandang serta menanamkan akhlak yang baik untuk tercapainya visi misi SD Muhammadiyah

⁸Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorina, *Belajar dan Pembelajaran: Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar nasional*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 119.

Ambon itu sendiri.

Dalam rangka meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an dan meningkatkan kemampuan menghafal sekolah SD Muhammadiyah Ambon sudah menentukan jadwal mengajar untuk ustadz dan ustadzah yang menangani proses belajar mengajar baik Iqro maupun al-Qur'an. Dimana jadwal mengajar ustadz dan ustadzah dilakukan satu minggu sekali pada hari Sabtu dari jam 7:00 sampai jam 10:00 untuk mengarahkan santri yang berada pada Iqro maupun al-Qur'an, santri yang berada pada Iqro dipisahkan dengan santri yang berada pada al-Qur'an. Untuk yang berada pada Iqro 1 sampai 6 maka harus membaca sampai tiga kali di ustadz atau ustadzah yang berbeda. Sementara untuk santri yang berada pada al-Qur'an dibuatkan kelompok yang terdiri dari 5 sampai 6 orang dengan 1 tenaga pengajar untuk memantau bacaan santri. Setelah ustadz atau ustadzah telah memantau bacaan santri maka peserta didik diberikan waktu untuk menghafal surah-surah pendek untuk di setor hafalannya kepada ustadz atau ustadzah. Setelah semua santri sudah selesai menyetor hafalannya, santri akan mengulang hafalan bersama-sama dengan ustadz atau ustadzah secara berkelompok. Sementara santri yang sudah selesai ngaji dan menghafal bersama-sama secara berkelompok diwajibkan duduk untuk berkumpul menjadi satu titik untuk bersama-sama mengulang hafalan dari Q.S Ad-Dhuha sampai Q.S An-Naas.

Pengembangan kemampuan menghafal al-Qur'an pada peserta didik juga tidak terlepas dari upaya guru. Terlebih lagi peserta didik yang dimaksud adalah anak-anak sekolah dasar, yang masih banyak sekali yang belum mampu membaca

al-Qur'an dengan baik sehingga memerlukan bimbingan dari guru maupun ustadz dan ustadzah untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an mereka.⁹ Karena Agama Islam adalah agama yang bersumber dari al-Qur'an yang merupakan pedoman hidup dan petunjuk bagi umat Islam di seluruh dunia dengan tujuan tercapainya kebahagiaan yang hakiki baik di dunia maupun di akhirat nantinya. Pemikiran ini mendorong umat Islam untuk berkewajiban mempelajari dan memahami kitab suci al-Qur'an serta mengamalkannya. Sebagaimana firman Allah Swt dalam Q.S Al-Qamar ayat (54): 17.

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Terjemahnya :

“ Dan sungguh, telah Kami mudahkan al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran.”¹⁰

Dalam proses menghafalkan al-Qur'an terdapat beberapa kendala atau problem yang dihadapi setiap santri apalagi peserta didik SD Muhammadiyah bukan hanya berasal dari lingkungan yang sama dan proses belajar mengajar al-Qur'an juga berasal dari TPQ yang berbeda-beda sehingga semangat peserta didik dalam melakukan proses belajar mengajar al-Qur'an tergantung pada upaya guru dan tenaga pengajar dalam menumbuhkan dan meningkatkan motivasi kepada santri untuk menghafal al-Qur'an agar peserta didik dapat menghafal al-Qur'an serta tidak putus asa dalam menghafalnya.

Oleh karena itu, upaya peningkatan dan menumbuhkan budaya

⁹Observasi awal, di TPQ Buya Hamka, Tanggal 23 Oktober 2021

¹⁰Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahannya*, (Surabaya: Halim Publishing & Distributing, 2014), hlm. 529.

mengajarkan al-Qur'an, merupakan salah satu yang menjadi prioritas dalam pengajaran yang dilakukan oleh Taman Pendidikan al-Qur'an Buya Hamka SD Muhammadiyah Ambon adalah mengupayakan kepada para peserta didik (santri) agar bisa membaca al-Qur'an dengan baik, mampu meningkatkan hafalan al-Qur'an dengan baik, berusaha pula untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, merubah cara pandang peserta didik, serta menanamkan akhlak yang baik sebagaimana yang tertuang pada visi misi SD Muhammadiyah Ambon itu sendiri.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ Upaya Tenaga Pengajar dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal al-Qur'an Juz 30 di TPQ Buya Hamka SD Muhammadiyah Ambon”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas dan mengacu pada judul penelitian, maka fokus penelitian ini adalah Upaya Tenaga Pengajar dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Juz 30 di TPQ Buya Hamka SD Muhammadiyah Ambon.

Indikator Upaya tenaga pengajar dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an di TPQ Buya Hamka SD Muhammadiyah Ambon yaitu:

- a. Menekankan penguasaan tajwid.
- b. Membimbing kefasihan dalam membaca dan menghafal.
- c. Menentukan target hafalan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian konteks penelitian tersebut dan mengacu pada judul penelitian, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya tenaga pengajar dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an juz 30 di TPQ Buya Hamka SD Muhammadiyah Ambon?
2. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an juz 30 di TPQ Buya Hamka SD Muhammadiyah Ambon?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui bagaimana upaya tenaga pengajar dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an jus 30 di TPQ Buya Hamka SD Muhammadiyah Ambon.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an jus 30 di TPQ Buya Hamka SD Muhammadiyah Ambon.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi peniliti khususnya pada peningkatan dan perbaikan pengajaran al-

Qur'an serta memperbaiki kualitas santri TPQ Buya Hamka SD Muhammadiyah Ambon.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti yang ingin melanjutkan atau mengembangkan penelitian ini.
- c. Dapat menambah pengetahuan bagi tenaga pengajar dan santri dalam proses pembelajaran.

2. Secara praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah: penelitian ini diharapkan dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas menghafal al-Qur'an santri.
- b. Bagi tenaga pengajar: penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pentingnya tanggung jawab tenaga pengajar TPQ Buya Hamka dalam meningkatkan kualitas menghafal al-Qur'an.
- c. Bagi santri: dapat meningkatkan kualitas menghafal al-Qur'an serta dapat memperbaiki sikap dan tingka laku.

F. Definisi Operasioanl

1. Upaya tenaga pengajar

Upaya adalah suatu tindakan pembelajaran yang mendorong masyarakat belajar dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an.¹¹ Sedangkan Menurut Ade Ma'ruf dan Zulfan Heri, upaya adalah langkah sistematis dan kordinatif dalam mencapai tujuan yang diharapkan.¹²

¹¹Mahfud Alifudin Ichwana, *Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan AlQur'an Siswa SD IT Fatahillah Carikan Sukoharjo*, (Sekripsi yang diselenggarakan oleh IAIN Surakarta), 1 Maret 2018.

¹²Reyhana V.R., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Garda Media, 2013), hlm. 593.

2. Hafalan

Menghafal adalah berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat.¹³

Menurut Abdul Aziz Abdul Rauf menghafal adalah proses mengulang suatu baik dengan membaca atau mendengar.¹⁴

3. Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat jibril sebagai mukjizat dan berfungsi sebagai hidayah (petunjuk).¹⁵ Dapat diartikan al-Qur'an adalah pedoman hidup manusia, karena mencakup seluruh aspek kehidupan manusia.¹⁶

Berdasarkan Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa upaya menghafal al-Qur'an adalah suatu usaha atau tindakan untuk mendorong dan meningkatkan hafalan al-Qur'an sehingga meresap kedalam pikiran agar selalu di ingat.

¹³Prima Tim Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gita Media Press, 1999), hlm. 307.

¹⁴Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an*, (Yogyakarta: Press, 1999), hlm. 86.

¹⁵Ahsin Skho Muhammad, *Menghafal Al-Qur'an Manfaat, Keutamaan, Keberkahan dan Metode Praktisnya*, (Jakarta: Qof, 2017), hlm. 60.

¹⁶Aminudin, *et. All.*, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Bogor Ghlia Indonesia, 2005), hlm. 45.